

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keimanan kepada Allah Swt merupakan suatu *fitrah* atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya *fitrah* tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat ar-Ruum ayat 30, yang artinya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>1</sup>

*Al-Qur'an* adalah kalam Allah Swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril As, merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawtir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah suatu ibadah. *Al-Qur'an* diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. *Al-Qur'an* yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, *al-Qur'an* bagaimanapun adalah Kitab Allah Swt.

Dewasa ini banyak metode pembelajaran Baca Tulis *al-Qur'an* (BTQ), terutama pada aspek membacanya. Hasil yang dicapai dari metode satu dengan metode yang lainnyapun memiliki tingkat perbedaan. Metode pembelajaran juga mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar

<sup>1</sup>Usamah ar-Rifai, *Tafsirul Wajiz*, Jakarta: Gema Insani, 2008, Surat ar-Rum ayat 30

mengajar. Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik, akan ditentukan pada penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.<sup>3</sup> Pertimbangan memilih metodepun merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Suatu pembelajaran yang baik adalah apabila proses pembelajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat, cermat dan optimal. Idealnya, menurut hukum ekonomi, dengan modal yang minimum dapat mencapai hasil yang optimum (dengan menggunakan waktu yang efisien dapat membuahkan hasil yang efektif).<sup>4</sup> Saat ini banyak berkembang metode dalam pembelajaran *al-Qur'an* diantaranya adalah metode *Yanbu'a* dan metode *Qiro'ati*.

Metode *Yanbu'a* merupakan metode yang sangat mudah dipelajari dan memiliki sanad sampai *Rasulullah*, karena menggunakan *rosmu Usmani* yang ada di *Mekah* dan *Madinah* yang merupakan tanah *Kharomain*.<sup>5</sup>

*KH Ulil Albab* yaitu tokoh ulama pengasuh Pondok Pesantren *Yanbu'ul-Quran* dimana metode *Yanbu'a* dilahirkan, beliau menyampaikan, sumber pertama metode *Yanbu'a* itu dari Kudus, yaitu dari *KH Arwani almaghfurlah* pendiri Pondok Pesantren *Yanbu'ul-Quran* Kudus. Contoh-contoh yang diambil langsung dari *al-Qur'an*.

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996. h. 3.

<sup>3</sup>Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang: SA Press, 2006, h. 24

<sup>4</sup>Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 33

<sup>5</sup>Eko Wahyu Budiyanto, "Yanbu'a Metode belajar *Al-Quran* dengan Benar" dalam [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com), diakses pada tanggal 02 Januari 2016 pukul 10.15 WIB.

Waktu penghujung atau *khatam* dalam proses pembelajaran pada suatu jenjang pasti ada. adapun akhir dari mempelajari metode *Yanbu'a* ini peserta didik harus bisa langsung membaca *al-Qur'an* dengan lancar dan fasih. Kitab *Yanbu'a* ini terdiri dari beberapa tingkatan, yakni *Yanbu'a* pemula, *Yanbu'a* jilid 1-7 yang di dalamnya terdapat pelajaran *ghorib* pada jilid 6-7, dan *Yanbu'a makhraj*.<sup>6</sup> Selain metode *Yanbu'a* dikenal juga metode *Qiro'ati* yang populer dimasyarakat. Adapun maksud dari Metode *Qiro'ati* adalah suatu metode membaca *al-Qur'an* yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan *kaidah* ilmu *tajwid*. Metode *Qiro'ati* disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya “*Sistem kaidah Qiro'ati*” Ngembul, Kalipare). Metode ini merupakan metode membaca *al-Qur'an* yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan *kaidah* ilmu *tajwid*. Sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qiro'ati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada peserta didik dan kenaikan kelas/ jilid tidak ditentukan oleh bulan/ tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Pembelajaran metode *Qiro'ati* dalam baca tulis *al-Qur'an* ada I sampai VI Jilid yaitu: Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca *al-Qur'an*. Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I. Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad). Jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan *tartil* dan bertajwid. Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar. Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27. Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Eko Wahyu Budiyanto, *Op.Cit*

<sup>7</sup> [www.Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-qur'an.com](http://www.Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-qur'an.com), diakses pada tanggal 02 Januari 2016 pukul 11.00 WIB.

Terdapat perbedaan dalam sistem pembelajarannya pada kedua metode pembelajaran baca tulis *al-Qur'an* tersebut, tapi sama tujuannya yaitu mengajarkan peserta didik untuk dapat membaca dan mempelajari *al-Qur'an*. Keduanya juga masih banyak digunakan oleh TPQ. Akan tetapi peneliti menemukan TPQ yang beralih metode. Dari hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, kenapa terjadi hal yang demikian, mengapa terdapat perbedaan diantara keduanya, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Studi Komparasi Implementasi Metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dengan Metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Berubahnya metode pembelajaran merupakan salah satu upaya pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat guna.
2. Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan ada pada penentuan metode pembelajaran, pendidikan atau pembelajaran yang baik adalah apabila proses pembelajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat, cermat dan optimal.
3. Metode *Yanbu'a* dan *Qiro'ati* merupakan dua metode pembelajaran Baca dan tulis *al-Qur'an* yang berbeda akan tetapi sama tujuannya. Peneliti tertarik ingin mengetahui sejauh mana implementasi metode pembelajaran yang akan diteliti, sehingga didapati gambaran suatu metode pembelajaran yang tepat guna antara metode *Yanbu'a* dengan metode *Qiro'ati*.

## **C. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dalam hal ini peneliti tekankan pada telaah penelitian sebelumnya yang merupakan ulasan yang mengarahkan kepada pembahasan karya ilmiah (skripsi) periode sebelumnya, sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Muthoifah, skripsi yang berjudul : “Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca *al-Qur'an* Metode *Qiro'ati* di TPQ Al-Ikhsan Kelurahan Patebon Semarang”.<sup>8</sup> Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Pada penelitian ini terpacu pada permasalahan evaluasi pembelajaran yang fungsinya untuk memahami dan membantu perkembangan kemampuan santri dalam membaca *al-Qur'an*. Evaluasinya berupa pre-test, tes harian (formatif), kenaikan jilid (tes sumatif), yang diselenggarakan Koordinator Cabang *Qiro'ati* Semarang. Keberhasilan pembelajaran membaca *al-Qur'an* dengan Metode *Qiro'ati* dipengaruhi kompetensi guru, ketelitian keuletan santri dan teknik pembelajaran yang digunakan serta dukungan wali santri. Dari studi evaluasi ini memudahkan pendidik memilah antara siswa yang dapat melanjutkan ke jilid berikutnya dan siswa yang belum bisa melanjutkan ke jilid berikutnya, sehingga pendidik dapat *mendiagnosis* kelemahan siswa dengan memberi program remedial kepada siswa solusi yang lain untuk keberhasilan siswa.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Heni Kurniawati (2008), Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul: “Efektivitas Metode *Yanbu'a* dalam Pembelajaran Membaca *al-Qur'an* di TPQ Tamrinus Shiblyan Karangrandu Pecangaan Jepara”.<sup>9</sup> Pada penelitian ini terpacu pada permasalahan bagaimana pelaksanaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca *al-Qur'an*, dan apa kelebihan serta kekurangan metode tersebut dalam proses pembelajaran membaca *al-Qur'an*. Metode *Yanbu'a* merupakan cara mudah dan praktis pembelajaran baca *al-Qur'an* dengan menerapkan contoh-contoh yang diambilkan langsung dari *al-Qur'an* yang penelitiannya merujuk pada rosm Utsmani. Dengan menguraikan kekurangan dan kelebihan peneliti

---

<sup>8</sup>Muthoifah, *Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati* di TPQ Al-Ikhsan Kelurahan Patebon Semarang. (Skripsi) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2005.

<sup>9</sup>Heni Kurniawati, *Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shiblyan Karangrandu Pecangaan Jepara*, (Skripsi) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2008.

menyimpulkan bahwa metode tersebut efektif dalam pembelajaran membaca *al-Qur'an* terdapat sinkronisasi antara teori dengan pelaksanaannya.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Kaid Fitani yang berjudul: "Problematika Pembelajaran *al-Qur'an* Dengan Metode *Qiro'ati* Dan Solusinya (Studi Kasus Di TPQ Walisongo Jarakah Tugu Semarang)".<sup>10</sup> Metode *Qiro'ati* adalah metode atau cara penyampaian pelajaran kepada siswa dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang sudah berharokat (huruf hijaiyyah). Sesuai dengan judul yang diangkat, fokus pada penelitian ini adalah problema dalam pengajaran *al-Qur'an* dengan Metode *Qiro'ati* yang bukan berasal dari *Qiro'ati* pusat akan tetapi cabang yang ada di TPQ Walisongo Jarakah, dengan keterbatasan tempat/ kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran kurang efektif dan efisien, maka dari itu solusi yang dibutuhkan adalah profesionalisme guru dalam mengajar harus ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal.

Beberapa metode membaca *al-Qur'an* telah diteliti, diantaranya fokus pada evaluasi pembelajarannya, efektivitasnya, dan solusi problematika pembelajarannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus pada metode studi komparasi implementasi metode *Yanbu'a* dengan metode *Qiro'ati* dalam pembelajaran Baca Tulis *al-Qur'an*. Jadi lebih condong pada observasi penerapan kedua metode pada lembaga pendidikan yang berbeda pula, sehingga diketahui metode yang lebih unggul dalam memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **D. Penegasan Istilah**

Pada penegasan istilah ini peneliti bermaksud untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul skripsi "studi komparasi implementasi metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dengan metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/ 2017". Sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>10</sup>Kaid Fitani, Problematika Pengajaran *Al-Qur'an* Dengan Metode *Qiro'ati* Dan Solusinya. (Studi Kasus Di TPQ Walisongo Jarakah Tugu Semarang). (Skripsi) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2004.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penelilti jelaskan adalah sebagai berikut :

### 1. Komparasi

Komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, ide kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja, yang membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.<sup>11</sup> Jadi membandingkan antara metode satu dengan metode lainnya untuk mengetahui proses pembelajaran yang ideal dan mudah untuk peserta didik.

### 2. Implemetasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.<sup>12</sup>

### 3. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi yang disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik rujukan isinya diambil dari ayat-ayat *al-Qur'an* yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket *Yanbu'a juz* I-VII setiap jilid/ *juz* memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada intinya tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing *juz* yaitu peserta didik/ anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat *al-Qur'an* dengan lancar, benar dan *fasih* sesuai dengan *makhraj* (*makhorijul khuruf*).

---

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010, h. 274.

<sup>12</sup> <http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli>, diakses pada tanggal 24 Februari 2016 pukul 10.03 WIB.

*Juz I* adalah kunci awal keberhasilan siswa untuk melanjutkan ke *juz II, III*, dalam hal ini butuh bimbingan langsung dari *ustadz/ustadzah*. Pada *juz IV* tujuan pembelajarannya peserta didik bisa membaca *lafadz* Allah (ayat-ayat *al-Qur'an*) dengan benar, memahami huruf-huruf yang tidak dibaca atau *fawatichus suwar* dan huruf-huruf tertentu serta mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab, kaidah tajwid, tulisan Arab dan pegon Jawa. Tujuan pembelajaran *juz V* anak bisa membaca *waqof* dan tanda baca yang terdapat di *al-Qur'an Rosm Utsmaniy* sedangkan *juz VI* dan *VII* merupakan pedoman untuk mempelajari kaidah *ghorib* dan *tajwid*. Setelah peserta didik selesai mempelajari *juz I* sampai *juz V* yaitu lewat *pentas-hihan* kepada ahli *al-Qur'an*, peserta didik diperbolehkan mempelajari *al-Qur'an 30 juz* secara langsung, siswa membacakannya dihadapan guru. Guru sebagai pembimbing menyimak benar salahnya bacaan peserta didik dalam membaca *al-Qur'an*.<sup>13</sup>

#### 4. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah suatu metode membaca *al-Qur'an* yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan *qaidah ilmu tajwid*.<sup>14</sup>

Metode *Qiro'ati* merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca *al-Qur'an* yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode *Qiro'ati* belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode *Qiro'ati* ini kurang meluas.

<sup>13</sup>[http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/78/jtptiain-gdl-henikurnia-3894-1-3103173\\_p.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/78/jtptiain-gdl-henikurnia-3894-1-3103173_p.pdf), diakses pada tanggal 15 Mei 2016, pukul 11.44 WIB.

<sup>14</sup><https://www.pengertian+metode+qiroati.html>, diakses pada tanggal 4 Februari 2016, pukul 16.04WIB.

## 5. Taman Pendidikan *al-Qur'an* (TPQ)

Taman Pendidikan *al-Qur'an* (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran *al-Qur'an*, serta memahami dasar-dasar *dinul-Islam* pada anak usia Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

Maksud dari judul skripsi ini adalah membandingkan dua metode antara metode *Yanbu'a* dengan metode *Qiro'ati* dalam proses pembelajaran Baca Tulis *al-Qur'an* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dan TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017 untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dalam bidang pendidikan.

## E. Fokus Penelitian

Dengan melihat uraian diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak ?
2. Bagaimana implementasi metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak ?
3. Bagaimana komparasi implementasi metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dengan metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak ?

## F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan implementasi metode *Yanbu'adi* TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak.
- b. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran Baca Tulis *al-Qur'an* di Lembaga Pendidikan TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak.

- c. Untuk menganalisis komparasi implementasi metode *Yanbu'a* dengan metode *Qiro'ati*.

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan.

### b. Manfaat Praktik

#### 1) Peserta didik

- a) Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b) Meningkatkan motivasi peserta didik dan kemampuan bersosialisasi peserta didik.
- c) Peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal dan memuaskan.

#### 2) Guru

- a) Memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik.
- b) Memberi motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan berkesempatan melakukan modeling sehingga diharapkan tidak mengalami kesulitan saat mengimplementasi pembelajaran dengan metode yang belum pernah dipakai yang diuraikan dalam penelitian ini.

### 3) Peneliti

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran.
- b) Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif bagi peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam pada umumnya dan khususnya pada Baca Tulis *al-Qur'an*.
- c) Sebagai referensi dalam bidang pendidikan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menempuh penelitian lapangan (*field research*) dimana untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus.<sup>15</sup> Penelitian ini memiliki karakteristik natural merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia didalam kewasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan istilahnya.<sup>17</sup> Jadi penelitian ini

<sup>15</sup>Nana Sudjanadan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet.2, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001, h. 7.

<sup>16</sup>Julia Bramen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. 4 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 69.

<sup>17</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 14, Bandung: PT. Remaja Rossakarya, 2001, h. 3.

akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati yang tidak harus berupa angka.<sup>18</sup>

## 2. Subjek Dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dan TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak, akan tetapi peneliti membatasi hanya mengambil beberapa peserta didik. Subjek yang lain selain peserta didik adalah guru atau ustadzah yang mengajar pada kelas tinggi. Sedangkan obyek penelitian ini adalah metode *Yanbu'a* dan metode *Qiro'ati*, dalam hal ini yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang menerapkan metode *Yanbu'a* dan *Qiro'ati* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga didapati metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

## 3. Jenis Data dan Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

### a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/ alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>19</sup> Data lapangan diperoleh dari informasi dan pengamatan meliputi kepala sekolah, guru, siswa, kondisi fisik dan dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dari TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dan TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak.

### b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari kajian kepustakaan yang berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran

---

<sup>18</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia, 2001. h. 17.

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992. h. 91.

Baca Tulis al-Qur'an serta data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, data sekunder ini akan diperoleh dari tata usaha dan pengawas sekolah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dipergunakan dua bentuk metode yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu :

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>20</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertentu dengan mudah dapat diamati peneliti secara langsung seperti lokasi sekolah, gedung, kegiatan belajar-mengajar dan lain-lain.

##### b. Metode Interview (wawancara)

Interview merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.<sup>21</sup> Interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.

Sedangkan dalam pelaksanaannya digunakan interview bebas terpimpin, yaitu dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada yang diinterview agar dapat menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan rasa saling percaya. Metode ini digunakan untuk wawancara kepada kepala TPQ, pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan data-data seperti tinjauan historis, letak geografis, kedaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi,

<sup>20</sup> <http://www.informasi ahli.com/2015/08/pengertian-observasi-dan-jenis-observasi.html>, diakses pada tanggal 16 Mei 2016 pukul 22.15 WIB

<sup>21</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, diakses pada tanggal 16 Mei 2016 pukul 22.30 WIB

sarana dan prasarana, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan studi komparasi implementasi antara metode *Yanbu'a* dengan metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dan di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/ 2017.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan sebagainya.<sup>22</sup> Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen lain.

Dalam prakteknya, peneliti menyalin dokumen tentang data-data yang peneliti gunakan yang berhubungan dengan objek penelitian.

d. Metode Analisis data

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi, maka peneliti dalam melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>23</sup>

Analisis dalam penelitian ini adalah pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction/ Reduksi data

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992. h. 236.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 236.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dan penting.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Data Display/ penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu menguraikan segala sesuatu yang terjadi berdasarkan pada apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

## 3. Conclusion Drawing/ verifikasi

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibilitas.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## 5. Metode Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan, dengan pengecekan keabsahan data, maka data yang didapatkan melalui penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalam analisa data kuantitatif tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu."<sup>24</sup>

Setelah data dianalisis kemudian diadakan pengujian kredibilitas melalui triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta: 2005, h. 330.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengujian kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>25</sup>

## H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan yang dimaksud disini adalah sebagai acuan untuk mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Sistematika ini merupakan gambaran umum dan rancangan urut pembahasan, maka peneliti membuat sistematika yang terdiri dari tiga bagian. Adapun bagian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan atau deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini merupakan isi persembahan yang terbagi menjadi bab-bab sebagai berikut :

Bab Satu : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penyusunan skripsi

Bab Dua : Landasan teori yang meliputi penjelasan tentang studi komparasi implementasi metode *Yanbu'a* dengan metode *Qiro'ati* dalam pembelajaran Baca Tulis *Al-Qur'an*. Dalam bab ini terbagi ke dalam empat sub bab. *Pertama*, akan membahas tentang studi komparasi. *Kedua*, membahas tentang implementasi. *Ketiga*, membahas tentang metode Baca Tulis *Al-Qur'an*. *Keempat*, membahas tentang pembelajaran *Al-Qur'an*,

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 91.

yang meliputi pengertian pembelajaran *Al-Qur'an*, dasar-dasar pembelajaran *Al-Qur'an*, dan tujuan pembelajaran.

Bab Tiga : laporan hasil penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian penerapan metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dan metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/ 2017. Pada bab ini terbagi ke dalam tiga sub bab. *Pertama*, membahas mengenai gambaran kondisi umum TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak, dan gambaran kondisi umum TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan ustadz/ ustadzah dan siswa. *Kedua*, membahas tentang metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak, meliputi penerapan metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dan hasil pembelajaran baca tulis *Al-Qur'an* dengan metode *Yanbu'a*. *Ketiga*, membahas tentang Metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak, meliputi penerapan metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak dan hasil pembelajaran baca tulis *Al-Qur'an* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak.

Bab Empat : Analisis studi komparasi implementasi metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dengan metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak. Pada bab ini terbagi ke dalam tiga sub bab. *Pertama*, membahas tentang analisis data implementasi metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak. *Kedua*, membahas tentang analisis data implementasi metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak. *Ketiga*, membahas tentang analisis data Studi Komparasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di TPQ *Al-Inhadl* Sayung Demak dengan pembelajaran menggunakan metode *Qiro'ati* di TPQ *Al-Burhan* Mranggen Demak.

Bab Lima : Penutup yang mencakup simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

### 3. Bagian akhir

Bagian ini adalah bagian yang terdapat pada akhir skripsi, terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, piagam, dan daftar riwayat hidup.